

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, karena kandungan nutrisinya yang bermanfaat bagi kesehatan, misalnya sebagai anti kolesterol dan anti kanker. Selain itu, buah terung sangat mudah diolah menjadi berbagai macam produk olahan. Banyak orang yang menyukai terung karena rasanya yang ringan dan dapat dikonsumsi sebagai sayur, lalapan, dan sambal (Sahid *et al.*, 2014). Komoditas terung ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang produk hortikultura yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia (Sunarjono, 2015).

Bagian kulit dari terung ungu baik untuk kulit, dan kandungan fitonutrisi pada terung juga baik untuk kinerja otak. Buah terung mengandung serat yang baik untuk pencernaan. Selain itu tanaman terung terdapat mengandung gizi yang tinggi, terutama vitamin A dan fosfor. Bahwa setiap 100 g bahan baku terung ini memiliki kandungan 26 kalori, 1g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C. Terung juga memiliki khasiat obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin.

Berdasarkan data BPS Aceh (2023) total luas panen di Provinsi Aceh sekitar 1.020/ha pada tahun 2021, dan pada tahun 2022, dan 1.017/ha. Dengan produksi sebesar 11. 598 ton pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebesar 8.819 ton. Dapat disimpulkan dari data tersebut, bahwa terjadi penurunan produksi serta fluktuasi dari hasil panen terung di Provinsi Aceh.

Pemupukan merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan menaikkan produksi tanaman terung. Efek pemupukan yang efisien akan tercermin pada pertumbuhan tanaman yang maksimal dan produksi yang meningkat dengan signifikan. Unsur hara yang sangat banyak dibutuhkan pada tanaman terung adalah N, P dan K (Firmansyah *et al.*, 2017). Menurut penelitian Hendri *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa pemberian berbagai pupuk NPK menghasilkan jumlah buah per tanaman yang lebih banyak, buah yang lebih panjang, diameter buah yang lebih besar, berat buah yang lebih berat dengan pemberian pupuk NPK. Keadaan ini disebabkan dengan pemberian pupuk NPK dapat meningkatkan ketersediaan unsur

hara N, P, dan K makin banyak unsur hara yang tersedia dapat meningkatkan pertumbuhan pada tanaman terung ungu, sehingga dapat memberikan hasil buah yang lebih baik. Pemberian pupuk NPK dengan dosis yang tepat dapat memberikan kecukupan hara terhadap tanaman sehingga tanaman mudah menyerap nutrisi, tanaman terung ungu tumbuh dengan baik apabila unsur haranya tercukupi. Menurut Gulo *et al.* (2020) bahwa unsur N, P dan K, memiliki fungsi masing-masing yang sama pentingnya bagi pertumbuhan tanaman, baik pada fase vegetatif maupun fase generatif.

Pada penelitian Sianturi (2019) menyatakan bahwa Perlakuan terbaik diperoleh pada pupuk dengan pupuk NPK Mutiara 16:16:16 30 g/tanaman. Perlakuan NPK Mutiara 16:16:16 secara utama memberikan pengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan, perlakuan terbaik terdapat pada NPK Mutiara 30 g/tanaman.

Selain pemupukan, produksi terung juga dipengaruhi oleh jenis varietas terung. Setiap varietas tentunya mempunyai hasil yang berbeda-beda sehingga harus dilakukan pengujian dari masing-masing varietas untuk mengetahui varietas mana yang memiliki hasil lebih baik sehingga memberikan potensi produksi yang maksimal. Varietas unggul menjadi hal pertimbangan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman terung, karena tidak semua varietas dapat beradaptasi dengan baik disemua lingkungan. Penggunaan benih unggul, dimasyarakat masih belum sepenuhnya memuaskan untuk produksi tanaman terung (Yahumri *et al.*, 2015)

Beberapa varietas unggul yang baik direkomendasikan antara lain Mustang F1, Lezata F1, dan Antaboga F1, yang semuanya sangat baik untuk digunakan dalam budidaya. Sementara varietas Antaboga F1 memberikan hasil yang terbaik diantara varietas Mustang F1, dan Lezata F1 (Sulistiyowati & Yunita, 2017). Menurut penelitian Purba (2022) keunggulan terung varietas Lezata F1 yakni, tahan terhadap penyakit Bw (*Bacterial wilt*) tahan terhadap layu bakteri dan busuk buah, cocok pada dataran rendah ataupun menengah dan dapat dipanen pada umur 55 hari sampai 60 hari setelah tanam.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung?
2. Apakah varietas terung memiliki pertumbuhan dan hasil tanaman yang berbeda?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan pupuk NPK dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui interaksi terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu dengan menggunakan pupuk NPK dan 3 varietas yang berbeda.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu serta bagaimana pengaruh 3 varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

## **1.5 Hipotesis**

1. Pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.
2. Varietas terung, memiliki pertumbuhan dan hasil tanaman yang berbeda.
3. Tidak ada Interaksi antara pemberian dosis pupuk NPK dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.